PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 14 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Ferdianto Mokini[1], Moon H. Otoluwa[2], Fandi H. Binggo[3]
[123]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Humammadiyah Gorontalo
Gorontalo. Indonesia 96212
Email:

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of audio visual media in thematic learning at SDN 14 Telaga Biru. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through observation, interview and documentation. The informants were the school principal, teachers and students. The results and discussion showed that the application of audio visual media in thematic learning at SDN 14 Telaga Biru is not optimal. This can be seen on the teachers who have not used the audio visual media. the application of audio visual media in thematic learning. It was caused by the lack of capacity and creativity of the teachers in using audio visual media. As the Impact, the students' understanding of learning provided by the teacher becomes low. It was suggested that in the application of audio visual media needs more attention in terms of infrastructure, capacity and creativity of teachers in using audio visual media in thematic learning, therefore it is easier for teachers to use audio visual media in so that the learning process will be more enjoyable,and can increase students' understanding and interest in learning.

Keywords: Application of Audio Visual Media, Thematic Learning, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 14 Telaga Biru. Penelitian Kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukan bahwa Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 14 Telaga Biru belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada guru yang tidak menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik. Hal ini dikarenakan Kurangnya kapasitas dan kreatifitas guru dalam mengunakan media audio visual. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap pembelajaran menjadi rendah. Saran untuk penelitian ini adalah perluhnya diperhatikan sarana prasarana, kapasitas dan kreatifitas guru, agar guru guru lebih mudah mengunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Penerapan Media Audio Visual, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan diera globalisasi. Dengan pendidikan maka akan dilahir peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan *skill* untuk dikembangkan di tengan-tengah masyarakat.

Selama beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan telah berkembang sangat pesat karena kemajuan teknologi yang dibawa oleh transformasi digital. E-learning atau pembelajaran online merupakan salah satu ciri dari transformasi digital di dunia pendidikan saat ini.

Transformasi digital dalam konteks pendidikan bisa menjadi peluang sekaligus tantangan, tergantung bagaimana institusi menyikapinya. Sebagai contoh, pembelajaran online merupakan proses sosial baru yang telah menggantikan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, namun akan sulit bagi mereka yang tidak mau menghadapinya. Transformasi digital telah merevolusi tidak hanya pembelajaran online, tetapi juga dunia pendidikan. Contoh di atas hanyalah salah satu dari banyak perubahan yang dibawa transformasi digital ke dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk menemukan peluang dan tantangan transformasi digital di dunia pendidikan saat ini.

Hal ini sangat diperlukan karena pengetahuan tentang peluang dan tantangan dapat dijadikan sebagai bahan penilaian bagi dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik. Ini memfasilitasi pembelajaran yang maksimal dalam perkembangan teknologi yang pesat. Ini juga dapat membantu menciptakan inovasi baru dan mengarah pada proses pembelajaran yang lebih menarik.

Proses pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar memberikan informasi atau pesan, tetapi merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan suasana atau situasi yang efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mashudi, Toha, dkk, 2007).

Pembelajaran tematik sebagai pilihan pada Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, mulai dari kelas I hingga kelas VI mewajibkan semua pembelajaran menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran

tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik memiliki ruang lingkup yang meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali Agama. Pelajaran yang dimaksud adalah PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjaskes (Kemendikbud, 2014).

Sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, pembalajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya, Contohnya di dalam mata pelajaran bahasa indonesia, IPA, dan IPS melalui sebuah media pembelajaran yang berbasis tematik, peserta didik bisa meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, sosio-emosional, dan kinestetikanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 4 Telaga Biru digunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas 2, 3, 5 dan kelas 6, sedangkan kurikulum merdeka dilaksanakan pada kelas 1 dan kelas 4.

Pada kurikulum merdeka dilaksanakan permata pelajaran untuk setiap pelajaran kecuali mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu dan diberi nama mata pelajaran IPAS.

Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka pelaksanaan pembelajarannya sangat membutuhkan media, karena media merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar mempermudah proses pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai macam metode atau alat bantu ketika akan menyampaikan sebuah materi atau melakukan kegiatan belajar mengajar. Inilah yang dimaksud dengan alat peraga atau media pembelajaran, yaitu alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti media audio visual. media audio visual adalah media gabungan antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, dan sebagainya (Purwono, 2014).

Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran serta penglihatan dalam sebuah proses. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran yang dapat meningkatkan seacara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penlihatan. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah fungsi psikologis, yakni fungsi yang berkaitan dengan aspek psikologis yang mencangkup: fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (menggugah perasaan atau emosi), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan daya pikir), fungsi imajinatif dan fungsi motivasi (mendorong siswa membangkitkan minat belajar).

Tujuan dari seorang guru menggunakan media audio visual ketika mengajar adalah:

a. Menolong peserta didik untuk dapat mengingat lebih banyak. Seorang guru yang menyampaikan pelajaran dengan menggunakan audio visual akan memperdalam pengalaman belajar serta daya ingat siswa.
b. Membantu peserta didik untuk mengerti dengan lebih baik. Dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran peserta didik akan mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan warna, bentuk benda serta kata-kata yang dimaksud oleh gurunya.
c. Menarik dan memusatkan perhatian siswa. Anak-anak pada dasarnya memiliki sifat cepat bosan dan sulit untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang lama. Namun dengan adanya media audio visual hal-hal yang seperti itu akan terhindari.
d. Mengatasi keterbatasan bahasa. Kemampuan peserta didik untuk mengerti bahasa sangatlah terbatas, sehingga mereka tidak mengerti istilah tertentu yang digunakan gurunya. Namun dengan menggunakan indra pendengarannya dan penglihatannya, mereka akan mengerti maksud atau arti dari kata-kata yang disampaikan oleh gurunya.

Penggunaan media yang tepat akan memiliki fungsi yang tepat juga. Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langkah dapat

diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan titik contohnya seperti guru menjelaskan proses terjadinya gerhana ataupun proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu melalui rekaman video yang mendekati kejadian yang sesungguhnya.

2. Manipulasi kejadian, peristiwa atau objek yang tertentu melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat Konkrit.
3. menambah Gairah dan motivasi belajar siswa.

Menurut kemp Dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2018), manfaat penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, media yang dipilih harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik agar apa yang disampaikan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan fungsinya.

Menurut Sumarno dalam Akmal Hadi Maulana (2014) media audio visual memiliki langkah - langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya.

Berikut ini adalah Langkah – langkah media audio visual dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan.

Pada tahap persiapan ini, ada beberapa hal yang harus di persiapkan oleh pendidik yaitu:

a. Pendidik menyusun RPP.
b. Pendidik meninjau petunjuk penggunaan media audio visual.
c. Pendidik mempersiapkan dan memastikan peralatan media yang akan digunakan sudah lengkap dan berfungsi dengan baik.
d. Pendidik mengarahkan peserta didik dan mempersiapkan pengelolaan kelas agar pembelajaran lebih kondusif.
e. Pendidik menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dengan pemanfaatan media audio visual.

2. Tahap Pelaksanaan/Penyajian**.**

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti,

a. Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
b. Memperjelasakan tujuan yang akan dicapai.

c. Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
d. Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3. Tahap Tindak Lanjut.

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yangtelah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

Setiap jenis media pembelajaran, termasuk media audio visual, memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, menggambarkan beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual, menurut Arsyad (2011) antara lain:

1. Kelebihan Media Audio Visual.
   a. Pengalaman dasar siswa dapat dilengkapi melalui film dan video.
   b. Film atau video dapat secara akurat menggambarkan suatu proses dan dapat dilihat beberapa kali jika diperlukan.
   c. Film dan video menanamkan sikap dan aspek yang bermanfaat lainnya selain memotivasi dan meningkatkan motivasi.
   d. Jika dilihat secara langsung, film dan video mungkin menggambarkan peristiwa yang berbahaya.
   e. Film atau video dapat dilihat oleh kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen, homogen dan induvidu.
   f. Fim biasanya membutuhkan waktu seminggu untuk diselesaikan sekarang dapat dilihat dalam satu atau dua menit.
2. Kelemahan Media Audio Visual.
   a. Memperoleh film, dan film biasanya memerlukan harga tinggi dan waktu yang lama.
   b. Tidak semua anak dapat memahami materi yang diberikan dalam film.
   c. Kecuali direncanakan dan diproduksi secara tegas untuk tuntutan proses pembelajaran, film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap penerapan media audio visual pada pembelajaran tematik di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Dalam buku metodologi penelitian menyatakan dari segi hasil penelitian yang disajikan, bahwa penelitian kualitatif adalah menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi naratif. Dengan demikian, dalam penelitian ini hasil penelitian telah dideskripsikan secara naratif, sistematis, dan faktual. (Sugiyono, 2011).

Sumber data yang digunakan berasal dari lokasi penelitian itu sendiri, yang terdiri dari data primer dan data sekunder, data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan serta verifikasi data. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan metode trigulasi data yang terdiri dari trigulasi sumber, trigulasi teknik serta trigulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN 14 Telaga Biru pada tanggal 20 Oktober 2023 bahwa guru menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar, Bahan ajar akan memiliki arti yang lebih jelas, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai tujuan pengajaran, metode pengajaran akan lebih bervariasi tidak hanya komunikasi verbal, dan guru tidak akan kehabisan tenaga dalam menjelaskan sebuah pelajaran. Dalam proses penerapan media audio visual pada pembelajaran tematik guru terlebih dahulu mempelajari penggunaan media belajar yang digunakan, Menyiapkan bahan ajar, menjelaskan tujuan pembelajaran melalui media yang digunakan, memberi pertanyaan terkait materi yang telah diberikan, diskusi siswa dalm kelompok, memaparkan hasil diskusi di depan kelas dan memberi tugas kepada siswa serta guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Hasil observasi di kelas III SDN 14 Telaga Biru pada tanggal 21 Oktober 2023 bahwa guru belum menggunakan media audio visual pada pembelajaran tematik karena belum memadainya sarana prasarana dan Guru belum mengetahui cara pembuatan media

audio visual serta penggunaan LCD proyektor dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku sebagai media belajar, hal ini membuat siswa jenuh dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan narasumber baik kebala sekolah, guru maupun siswa adalah :

1. Kepala Sekolah

   “Sarana prasarana dalam hal ini LCD proyektor di SDN 14 Telaga Biru itu belum memadai (3 unit LCD Proyektor), dikarenakan pengajuan untuk pemenuhan hal tersebut belum jadi hal prioritas tetapi kepala sekolah selalu berupaya dalam penyediaan fasilitas LCD Proyektor untuk guru. sekolah terus berupaya untuk pemenuhan sarana prasarana dalam hal ini LCD proyektor melalui perencanaan berbasis data dan akan menganggarkan lewat dana bos secara bertahap. Kepala sekola juga berupaya untuk mengikutkan guru dalam hal pengembangan kopetensi terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran, melalui platform merdeka mengajar (PMM).

2. Guru

   AM “menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar memudahkan guru dan tidak terlalu ribet dan membuat pembelajaran terasa menyenangkan, aktif bukan hanya guru tetapi siswa juga karena yang diharapkan pada kurikulum K13 adalah keaktifan siswa dalam proses embelajaran. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak jenuh dkarenakan mereka melihat langsung video apersepsi dan meteri animasi yang yang di tampilkan di LCD proyektor itu dapat dilihat pada keaktifsn siswa dalam memaparkan hasil diskusi di depan kelas.

   SEI “ Guru belum menggunakan media audio visual pada pembelajaran tematik karena belum mengetahui cara pembuatan media audio visual, penggunaan LCD proyektor. Tetapi guru sangat mendukung penggunaan media audio visual karena mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajar bukan hanya itu tetapi juga membuat guru lebih kreatif dalam merancang media audio visual tersebut agar siswa tertarik dengan apa yang mereka lihat dan dengar

dan itu sangat mempengaruhi pada keaktifan dalam pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditulis dari hasil wawancara diatas bahwa guru tidak menggunakan media audio visual akan tetapi guru mendukung penggunaan media audio visual karena bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, guru akan menjadi kratif dalam pembuatan dan penggunaan media.

3 Siswa

MRPR dan RU " penerapan media audio visual pada pembelajaran tematik itu sangat membantu siswa dalam memahami dan membuat siswa aktif dalam proses belajar bengajar, karena media audio visual merupakan gabungan dari media gambar dan suara (video). Siswa dapat melihat langsung apa yang guru jelaskan tentang pelajaran yang sedang dilakukan.

RS dan DAH " Guru tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran hanya menggunakan media gambar dan menggunakan buku guru dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan jenuh terkait apa yang guru jelaskan, tidak membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa jika penerapan media audio visual tidak digunakan dalam proses belajar maka guru akan lebih aktif dibandingkan siswa dan siswa juga merasa jenuh atau bosan dengan pembelajaran. pada pembelajaran tematik media audio visual saat ini sangat efektif digunakan, dimana media ini dapat membuat siswa lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran selain itu juga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan, namun pada SDN 14 Telaga Biru belum semua guru menerapkan media audio visual.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media audio visual pada pembelajaran tematik di SDN 14 Telaga Biru, kabupaten Gorontalo belum maksimal. Hal ini dekarenakan Kurangnya kapasitas dan kreatifitas guru dalam mengunakan media audio visual. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru menjadi rendah.

Adapun saran yang dapat berikan adalah perlunya diperhatikan sarana prasarana, kapasitas dan kreatifitas guru, agar guru guru lebih mudah

mengunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Destini, F., Khairani, F., & Wulandari Utamining Tias, I. (2022). Pengaruh Model Talking Stick dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V. Didaktika, 2(1), 1-10.

Hapsari, R., Evayenny, E., & Oktaviana, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Media Audio Visual. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 97-104).

Karmila, Karmila. Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas IV SDIT Fathur Rahman Tembilahan. Diss. STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, 2022.

Kigo, M. D., Sayangan, Y. V., & Noge, M. D. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR. Jurnal Citra Pendidikan, 3(1), 676-688.

Lestari, Dian Eka, and Annisa Rahmaniyah. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik." IBTIDA' 1.1 (2020): 71-80.

Musliman, Erwin. EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Diss. Universitas Muhammadiyah Pringsewu, 2021.

Mufidah, E., & Zaitun, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi dengan Bantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik.